

**KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA LUCAS DALAM FILM ROMEOS
KARYA SABINE BERNARDI**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh

Elma Wadani Firman

17091103001

Sastra Jerman



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA LUCAS DALAM FILM ROMEOS
KARYA SABINE BERNARDI

Elma Wadani Firman¹

Troutje A. Rotty²

Mercy Mantau³

ABSTRACTION

In dieser Untersuchung wird über den Charakter und die psychologische Aspekte der Hauptfigur Lucas im Film Romeos von Sabine Bernardi gesprochen. Das Ziel in dieser Untersuchung, um den Charakter der Hauptfigur Lucas und die Faktoren, die die psychologischen Aspekte der Hauptfigur Lucas zu beeinflussen, zu beschreiben. Die Schreiberin verwendet die Theorie Persönlichkeitsstruktur von Sigmund Freud, die Theorie Charakteranalyse von Robert Stanton und die Theorie von McDougall über die Faktoren, die die menschliche Psyche beeinflussen. Die Datenquelle wird aus dem Ausdruck des Schauspielers im Film "Romeos" von Sabine Bernardi aufgenommen. In dieser Studie verwendet die Schreiberin eine qualitative Beschreibungsmethode und den psychologischen Ansatz der Literatur in der psychoanalytischen Theorie von Sigmund Freud. Als die Schlussfolgerung findet die Schreiberin die Persönlichkeitsstruktur in der Hauptfigur Lucas gibt es 23 Daten, wie folgt : 1) 10 Daten im Es-Aspekt, 2) 10 Daten im Ego-Aspekt, 3) 3 Daten im Über-Ich-Aspekt. Außerdem findet die Schreiberin die Faktoren, die die menschliche Psyche in der Hauptfigur Lucas beeinflussen nämlich : 1) Biologisch Faktoren, 2) merkwürdiges Motiv, 3) Motiv der Liebe, 4) Das Motiv des Selbstwertgefühls und das Bedürfnis nach Identität, 5) Emotion, 6) Ökologisch Faktoren, 7) Soziale Faktoren, 8) Psychosoziale Faktoren.

Stichwörter : Charakteranalyse, psychologische Aspekte, der Film

¹*Mahasiswa Bersangkutan*

²*Dosen Pembimbing Materi*

³*Dosen Pembimbing Teknis*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan struktur dunia rekaan, artinya realitas dalam karya sastra adalah realitas rekaan yang tidak sama dengan realitas dunia nyata. Karya sastra meskipun bersifat rekaan, tetapi tetap mengacu kepada realitas dalam dunia nyata (Noor, 2009: 13). Dalam kamus istilah sastra, (Purba, 2012: 2) mengemukakan bahwa sastra adalah karya lisan atau tertulis yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinilan, keartistikan dan keindahan dalam isi dan ungkapannya. Sastra merupakan sebuah karya atau kegiatan seni yang tidak memiliki batasan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan psikologi mengingat karya sastra merupakan sebuah aktivitas psikologis, yaitu ketika seorang pengarang menggambarkan watak dan kepribadian tokoh di dalam cerita. Walaupun karya sastra melalui pendekatan psikologi masih berlanjut dalam perdebatan, namun tak ada yang mampu mencegah minat para peneliti untuk terus menerapkan teori ini ke dalam telaah sastra. Henry A. Murray, misalnya melakukan telaah karya Herman Melville yang berjudul *Moby Dick* dengan menerapkan struktur kepribadian dari Freud (Minderop, 2013: 67). Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari mengenai tingkah laku manusia. Pengetahuan dalam bidang psikologi secara khas digunakan untuk melihat dan menindaklanjuti masalah kesehatan mental, serta memahami dan menyelesaikan masalah-masalah di berbagai bidang yang berbeda dalam aktivitas manusia. Fenomena psikologis paling sering ditemui dalam kehidupan sehari – hari berupa kehidupan yang menyimpang seperti psikopat, seksualitas, atau kepribadian-kepribadian yang ditemui dalam kehidupan normal.

Dalam pandangan masyarakat umum hanya ada satu orientasi seksual yang dapat diterima, yaitu heteroseksualitas atau hubungan antara dua orang yang berbeda jenis kelamin, pria dan wanita. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa kelompok masyarakat yang dianggap berbeda walaupun berinteraksi dalam masyarakat. Mereka yang dianggap berbeda disebut kelompok homoseksual. Dalam hal ini, kelompok tersebut terdiri dari jenis kelamin yang sama, seperti laki-laki dengan laki-laki atau perempuan dengan perempuan. Saat ini kita sering menjumpai orang-orang yang merubah jenis

kelaminnya dari laki-laki menjadi perempuan, begitu pula sebaliknya, mereka sering disebut sebagai orang transgender.

Seorang transgender dapat saja mengidentifikasikan dirinya sebagai seorang heteroseksual, homoseksual, atau biseksual (Yash, 2003: 17). Faktanya, bahwa kaum transgender tidak dapat bertahan hidup dengan mempertahankan kelamin pemberian Tuhan dan organ vital lainnya. Transgender dan semua kelompok LGBT merupakan kelompok rentan dengan masalah psikologis. Penyebabnya sangat beragam antara lain karena kesulitan dalam menerima identitas hingga perilaku lingkungan yang diskriminatif.

Fenomena transgender juga telah banyak dituangkan dalam karya sastra salah satunya dalam film. Film merupakan salah satu bentuk komunikasi modern yang kedua muncul di dunia (Effendy, 1986: 134) mengatakan bahwa film adalah medium komunikasi massa yang ampuh sekali, tidak hanya untuk hiburan saja, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Film memberi dampak tertentu terhadap penonton, seperti dampak psikologis dan dampak sosial. Dari beberapa film Jerman bertemakan LGBT, peneliti tertarik dengan film Jerman yang berjudul *Romeos* yang menggambarkan tentang masalah psikologis yang dihadapi oleh tokoh utama Lucas Leonhard.

Dalam film tersebut terdapat banyak problematika karena obsesi pada diri Lucas seolah-olah menjadi penyebab munculnya permasalahan psikologis dalam dirinya. Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk menelitinya secara mendalam.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah – masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja karakteristik tokoh utama Lucas Leonhard dalam film *Romeos* karya Sabine Bernardi berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud ?
2. Faktor–faktor apa saja yang mempengaruhi aspek psikologis tokoh utama Lucas Leonhard dalam film *Romeos* karya Sabine Bernardi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan karakteristik tokoh utama Lucas Leonhard dalam film *Romeos* Sabine Bernardi berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi aspek psikologis tokoh utama Lucas Leonhard dalam film *Romeos* karya Sabine Bernardi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yakni manfaat secara teoritis dan secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang cara mengkaji suatu karya sastra khususnya karya sastra yang ditinjau dari sudut pandang psikologis. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembaca memahami isi cerita dari film *Romeos* terutama mengenai kepribadian transgender pada tokoh utama Lucas Leonhard dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

1.5 Telaah Pustaka

Berikut beberapa penelitian yang berhubungan dengan kepribadian para tokoh utama yang telah diteliti, yaitu :

1. Setianingrum (2008) dengan judul penelitian “Analisis Kepribadian tokoh utama dalam novel *Super Nova episode akar* karya Dewi Lestari”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tokoh utama hidup sebatang kara dan harus tegar menghadapi berbagai rintangan hidup yang terjadi, hal ini membuat perkembangan kepribadian tokoh utama terus berubah – ubah. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis tampak pada metode kualitatif deskriptif. Sementara perbedaannya yaitu, penulis menggunakan teori psikologi dari Sigmund Freud sedangkan Setianingrum menggunakan teori psikologi dari Abraham Maslow.
2. Puspitasari (2016) dengan judul penelitian “Kepribadian Tokoh Utama Viktor Larenz dalam Roman *Die Therapie* Karya Sebastian Fitzek”. Berdasarkan hasil penelitian pada roman *Die Therapie* ditemukan struktur kepribadian tokoh utama Viktor Larenz terdiri dari *Id*, *Ego*, dan *Superego*. *Id* sebagai faktor pemenuhan kesenangan dan kepuasan, *Ego* sebagai pengambil keputusan dari keinginan-keinginan *Id* dan meredam kecemasan dan *Superego* sebagai bentuk hati nurani yang mengendalikan sikap dan perilaku tokoh utama. Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu keduanya menggunakan teori psikoanalisis dari Sigmund Freud. Perbedaannya terletak pada objek penelitian.

3. Takumansang Telleng (2016) dengan judul “Analisis Karakter Tokoh Utama dan Gambaran Kehidupan Pengarang dalam novel *David Copperfield* Karya Charles Dicknes”. Berdasarkan hasil penelitian pada novel tersebut, ditemukan bahwa melalui tokoh David Copperfield dalam novel *David Copperfield*, Charles Dickens menggambarkan kehidupan tokoh David Copperfield dari semasa kecil hingga dewasa merupakan pribadi yang tekun, tegar, polos, pekerja keras, romantis, setia dan penyayang.

Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu keduanya menggunakan teori Robert Stanton. Adapun perbedaanya terletak pada objek penelitian.

1.6 Landasan Teori

Dalam penelitian, ini penulis menggunakan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Penulis menggunakan pendekatan intrinsik dalam menganalisis kepribadian untuk karakter utama. Sementara itu, penulis juga menggunakan pendekatan ekstrinsik untuk menghubungkan cerita dengan pengetahuan lainnya dengan menggunakan teori psikoanalisis dari Sigmund Freud.

A. Analisis Karakter

Dalam menganalisis psikologi karakter utama dan ciri-ciri karakter pada penelitian ini, penulis menggunakan teori Robert Stanton (1965: 18) tentang cara menganalisis karakter. Stanton mengelompokkan beberapa cara dalam menganalisis karakter, yaitu:

1) Menurut perkataan tokoh

Penulis membuka wawasan kepada pembaca mengenai karakter melalui perkataan tokoh. Penulis menyajikan beberapa petunjuk tentang karakter yaitu ketika karakter berbicara, atau dalam perkataan karakter dengan orang lain juga setiap kali karakter menyatakan pendapatnya.

2) Tingkah laku tokoh

Penulis bisa menggambarkan tingkah laku seseorang seperti perangai, kebiasaan, atau keistimewaan yang mungkin juga memberitahu pembaca tentang sesuatu tentang karakter utama dalam sebuah cerita.

3) Percakapan antar tokoh

Penulis dapat memberikan pembaca beberapa petunjuk tentang karakter seseorang melalui pembicaraannya dengan orang lain dan hal yang mereka katakan juga ketika orang-orang berbicara tentang orang lain, hal – hal yang mereka katakan sering memberikan petunjuk tentang karakter seseorang saat berbicara.

4) Tindakan tokoh

Penulis memberikan petunjuk pada pembaca tentang karakter seseorang dengan cara menggambarkan kepada pembaca tentang bagaimana reaksi yang dilakukan seseorang terhadap situasi dan kondisi tertentu.

B. Psikoanalisis Sigmund Freud

Teori Psikoanalisis menjadi teori yang paling komprehensif di antara teori kepribadian lainnya, namun juga mendapat tanggapan yang paling banyak, baik tanggapan positif maupun negatif. Sistematis yang digunakan Freud dalam mendeskripsikan kepribadian dan perkembangan kepribadian banyak diikuti oleh pakar kepribadian lain (Alwisol, 2019: 15).

- Struktur Kepribadian Sigmund Freud

Freud membahas pembagian psikisme manusia: *Id* (terletak di bagian tidak sadar) yang merupakan *reservoir pulsi* dan menjadi sumber energi psikis. *Ego* (terletak di antara alam sadar dan tidak sadar) yang berfungsi sebagai penengah yang mendamaikan tuntutan *pulsi* dan larangan *Superego*. *Superego* (terletak sebagian mengawasi dan menghalangi pemuasan sempurna *pulsi-pulsi* tersebut yang merupakan hasil pendidikan dan identifikasi pada orang tua (Minderop, 2013: 21).

a. *Id (das Es)*

Id hanya mampu membayangkan sesuatu, tanpa mampu membedakan khayalan itu dengan kenyataan yang benar-benar memuaskan kebutuhan. *Id* tidak mampu menilai atau membedakan benar-salah, tidak tahu moral. Jadi, harus dikembangkan jalan memperoleh khayalan itu secara nyata, yang memberi kepuasan tanpa menimbulkan ketegangan baru khususnya masalah moral. Alasan inilah yang kemudian membuat *Id* memunculkan *Ego* (Alwisol, 2019: 17).

b. *Ego (Das ich)*

Ego berurusan dengan kenyataan atau realita yang berusaha memenuhi keinginan *Id* dengan cara yang dapat diterima secara sosial. Misalnya, dengan menunda kepuasan dan membantu menghilangkan ketegangan yang dirasakan *Id* jika keinginan tidak segera dipenuhi. *Ego* mengerti bahwa orang lain juga memiliki kebutuhan dan keinginan. Oleh karena itu menjadi egois dalam jangka panjang bukanlah hal yang baik.

c. *Superego (das Über Ich)*

Superego adalah kekuatan moral dan etik dari kepribadian yang beroperasi memakai prinsip idealistik (idealistic principle) sebagai lawan dari prinsip kepuasan *Id* dan prinsip realistik dari *Ego*. *Superego* berkembang dari *Ego*, dan seperti *Ego*, *Superego* tidak mempunyai energi sendiri. Sama dengan *Ego*, *Superego* beroperasi dalam tiga daerah kesadaran. Namun berbeda dengan *Ego*, *Superego* tidak mempunyai kontak dengan dunia luar (sama dengan *Id*) sehingga kebutuhan kesempurnaan yang diperjuangkannya tidak realistik (id tidak realistik dalam memperjuangkan kenikmatan). (Alwisol, 2019: 18).

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejiwaan Manusia

Kejiwaan manusia dapat dipengaruhi oleh banyak hal. Ada beberapa pendapat dari para ahli psikolog mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kejiwaan manusia. Menurut (McDougall dalam Rakhmat, 2001:41) menyebutkan pentingnya faktor-faktor personal dalam menentukan interaksi sosial dan masyarakat. Namun, (Edward Ross) seorang sosiolog menegaskan utam any faktor situasional dan sosial dalam membentuk perilaku individu. (Rakhmat,2001:33) menyebutkan dua faktor yang mempengaruhi kejiwaan manusia sebagai berikut :

1) Faktor personal

Faktor personal ialah faktor yang berasal dari individu itu sendiri, antara lain:

a. Faktor biologis

Faktor biologis sangat berpengaruh dalam seluruh kegiatan manusia. Warisan biologis manusia menentukan kejiwaannya. Kejiwaan yang merupakan bawaan manusia bukan pengaruh lingkungan.

b. Faktor sosiopsikologis

Manusia sebagai makhluk sosial mengalami proses sosial sehingga diperoleh beberapa karakteristik yang mempengaruhi perilaku. Dalam sosiopsikologis terdapat salah satu komponen yaitu komponen afektif yang terdiri dari beberapa motif sebagai berikut :

(1) Motif sosiogenesis

Motif sosiogenesis disebut juga motif sekunder. Peranannya sangat penting dalam membentuk perilaku sosial. Motif sosiogenesis yang meliputi :

- a. Motif ingin tahu
- b. Motif kompetensi
- c. Motif cinta
- d. Motif harga diri dan kebutuhan untuk mencari identitas
- e. Motif akan nilai
- f. Motif kebutuhan pemenuhan diri

(2) Emosi

Emosi menunjukkan kegoncangan organisme yang disertai oleh gejala – gejala kesadaran, keperilakuan, dan proses fisiologis. Faktor situasional.

2) Faktor situasional

Selain faktor personal, faktor situasional juga sangat mempengaruhi kejiwaan manusia. Faktor situasional adalah faktor yang datang dari luar individu. Menurut Sampson dalam Rakhmat (1986:54-58), faktor situasional meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Faktor ekologis
- b. Faktor suasana perilaku
- c. Faktor sosial
- d. Faktor psikososial
- e. Faktor yang mendorong dan memperteguh perilaku kejiwaan
- f. Faktor budaya.

1.7 Metode dan Teknik

Dalam penelitian, ini penulis menggunakan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Penulis menggunakan pendekatan intrinsik dalam menganalisis kepribadian untuk karakter utama. Sementara itu, penulis juga menggunakan pendekatan ekstrinsik untuk menghubungkan cerita dengan pengetahuan lainnya dengan menggunakan teori psikoanalisis dari Sigmund Freud. Penulis mengambil data dari film *Romeos* untuk mengamati kepribadian tokoh utama Lucas yang telah menjadi transgender. Taylor (dalam Moeloeng, 2002:3) mendefinisikan metodologi sebagai mekanisme penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik itu tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis menonton film *Romeos* yang akan diteliti.
2. Penulis membaca buku-buku yang berhubungan dengan teori psikologi yang akan digunakan dalam penelitian ini.
3. Setelah mempelajari teori tersebut penulis mengumpulkan data dari film *Romeos* yang berkaitan sebagai objek penelitian. Data yang dikumpulkan berupa percakapan antartokoh dan gambar cuplikan adegan / tindakan tokoh utama dalam film.
4. Setelah data percakapan terkumpul, penulis menulis transkrip dalam bahasa Jerman kemudian menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia. Kemudian penulis mendeskripsikan dalam menganalisis setiap data yang ditampilkan dalam penelitian ini dengan menggunakan teori psikoanalisis dari Sigmund Freud.

II. STRUKTUR KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA LUCAS DALAM FILM

ROMEOS

1) Lucas yang memperlihatkan cara menyuntikkan hormon laki – laki

Tindakan tokoh

Kisah dalam film ini bermula ketika sang tokoh utama sedang memperlihatkan cara menyuntikkan hormon laki-laki ke tubuhnya di depan kamera. Lucas adalah seorang *transgender man* dan ia sedang menjalani terapi hormon untuk menjadi laki-laki.

Dahulunya Lucas adalah seorang wanita bernama Miriam. tetapi dia punya obsesi menjadi seorang laki-laki.



(00:00:17)

Lucas : 'Also möchte ich es mit dir teilen''

Lucas : 'jadi saya ingin membaginya dengan kalian'.

Analisis :

Dalam adegan tersebut memperlihatkan Lucas yang ingin menunjukkan cara menyuntikkan hormon pria ke tubuhnya. Pada adegan tersebut, *Id* mulai muncul, *Id* yang sangat besar untuk merubah dirinya sehingga dia dengan perlahan bisa menjadi seorang laki-laki. *Id* yang telah mendorong *Ego* yang pada akhirnya melakukan tindakan menyuntikkan hormon ke dalam tubuhnya.

2) Lucas mengeluarkan semua barbelnya dan mulai berolahraga

Tindakan tokoh

Pada hari pertama di asrama, ia langsung melakukan melakukan olahraga agar badannya bisa terlihat seperti laki-laki. Lukas belum melakukan operasi yang sempurna, oleh karena itu sebagian tubuhnya tetap merupakan bagian tubuh perempuan.



(00:05:16)

Analisis :

Keinginan *Id* untuk merubah bentuk tubuh Lucas sehingga *Ego* melakukan olahraga sehingga ototnya muncul. Dalam adegan tersebut juga memperlihatkan Lucas yang setelah berolahraga lalu ia mengukur lengan, dada dan kakinya sehingga terlihat seperti lelaki.

3) Lucas semakin tertarik pada Fabio

Tingkah laku tokoh

Fabio mengajak Lucas pergi ke pesta. Sesampainya di tempat pesta, Fabiopun mulai berdansa tanpa pakaian dan membuat Lucas terpana dan semakin tertarik pada Fabio. Fabio juga terlihat menyimpan ketertarikan pada Lucas.



(00:34:25)

Analisis :

Hasrat *Id* berupa libido yang muncul pada Lucas membuat ia makin tertarik pada Fabio sehingga *Ego* merealisasikan ketertarikan *Id* tersebut dengan memandangi kagum pada penampilan Fabio. Pada saat sedang berdansa mereka makin dekat sehingga hampir berciuman satu sama lain. Munculnya *Superego* membuat Lucas langsung sadar dan menghindar karena takut sudah terlalu jauh padahal mereka berdua belum terlalu dekat.

4) Sven mengajak Lucas untuk pergi berenang bersama teman-temannya

Percakapan antar tokoh dan tindakan tokoh



(00:41:06)

Sven : „gehen wir schwimmen!”

Sven : ‘ayo pergi berenang!’

Lucas : „Nein, ich habe keine Zeit”

Lucas : ‘tidak, aku tidak punya waktu’

Sven : „komm schon!.”

Sven : ‘ayolah!’

Analisis :

Keinginan *Id* Lucas untuk ikut bersama Sven dan teman-temannya bertolak belakang dengan *Ego* Lucas yang mengatakan tidak ingin pergi. Namun pada akhirnya *Ego* menuruti *Superego* agar mempercayai keinginan dari *Id* sehingga Lucas langsung bersiap-siap untuk pergi bersama mereka, selain itu Fabio juga ikut serta.

III. FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJIWAAN MANUSIA

3.1 Faktor personal

Faktor personal ialah faktor yang berasal dari individu itu sendiri, antara lain :

3.1.1 Faktor biologis

Kondisi diri Lucas yang terlahir dengan masalah ketidakseimbangan hormon. Hal itu juga membuat Lucas berperilaku tidak sesuai dengan realitas fisiknya sehingga ia merasa lebih dominan menjadi laki-laki. Oleh karena itu Lucas merubah dirinya secara perlahan dengan cara menyuntikan hormon laki-laki ke dalam tubuhnya..



(00:00:26)

3.1.2 Faktor sosiopsikologis

Dalam sosiopsikologis terdapat salah satu komponen yaitu komponen afektif yang terdiri dari beberapa motif sebagai berikut :

3.1.2.1 Motif sosiogenesis

Motif sosiogenesis disebut juga motif sekunder yang meliputi :

a. Motif ingin tahu

Lucas selalu menonton para *youtuber* yang seorang transgender sama sepertinya. Alasannya yaitu ingin mencari tahu perkembangan mereka dari yang dulunya seorang wanita sampai menjadi seorang pria sehingga ia bisa lebih percaya diri lagi.



(00:26:48)

b. Motif cinta

Setelah Lucas pindah ke Cologne ia bertemu dengan Fabio. Pada saat itu juga ia mulai jatuh cinta pada Fabio. Lucas terpujau karena Fabio terlihat sangat maskulin walaupun Lucas tahu bahwa Fabio seorang gay sehingga ia makin bertekad untuk merubah dirinya menjadi seorang laki – laki.



(00:13:352)

Lucas : „Ich beneide sie”

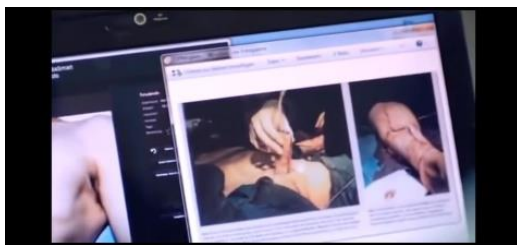
Lucas : ‘saya iri pada mereka’

Ine : „Was dir an Männlichkeit fehlt, davon hat er zu viel.“

Ine : ‘dia memiliki segalanya dari maskulinitas apa yang anda lewatkan.’

c. Motif harga diri dan kebutuhan mencari identitas diri

Dengan perubahan Lucas saat ini, tentunya ia ingin perubahannya sempurna sampai terlihat seperti laki – laki seutuhnya. Ditambah keinginannya agar bisa mendekati Fabio sehingga semua cara dilakukan seperti mencari tempat operasi kelamin yang terbaik.



(00:54:40)



(00:55:54)

Frau Kampmann : „Was soll das alles?”

Ms. Kampmann : “apa itu?”

Lucas : "Anwendungen."

Lucas : “aplikasi.”

Frau Kampmann : „Haben Sie gute Ärzte?”

Ms. Kampmann : “apa kamu memiliki dokter terbaik?”

Lucas : "Ich hoffe es."

Lucas : “aku berharap begitu.”

3.2 Faktor situasional

Faktor situasional adalah faktor yang datang dari luar individu.

3.2.2 Faktor sosial

Faktor sosial antara lain, di tempat tinggal Lucas sekarang terdapat beberapa kelompok LGBT, seperti gay, lesbian dan transgender sehingga membuat Lucas sedikit nyaman dan semakin bertambah niatnya untuk merubah dirinya. Selain itu, sahabat dekatnya Ine juga seorang lesbian.



(00:13:01)

3.2.3 Faktor psikososial

Walaupun tempat yang ia tinggali sangat cocok untuknya, tetapi Lucas takut jika Fabio mengetahui kalau ia seorang transgender. Seperti diketahui bahwa Fabio tidak menyukai seorang perempuan sebelumnya karena ia seorang gay.



(00:57:08)

Fabio : „Lassen Sie mich das klarstellen. Ich mag keine Transen, OK?“

Fabio : ‘untuk memperjelas sesuatu. Saya tidak suka transgender, ok?’

IV. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Melalui teori psikoanalisis yang dikembangkan oleh Sigmund Freud yang membagi sistem kepribadian menjadi 3 yaitu *Id*, *Ego*, dan *Superego*. Berdasarkan dari data yang diperoleh yaitu 10 data yang mengandung psikologis tokoh Lucas, semua data yang diperoleh memiliki aspek *Id*, sedangkan aspek *Ego* berjumlah 10 data, dan aspek *Superego* sebanyak 3 data. Hal ini menunjukkan bahwa *Ego* dari Lucas dapat memenuhi *Id* dari Lucas. Keinginan Lucas yang ingin tetap merubah penampilannya

menjadi seorang lelaki dapat terelisasikan karena Lucas tetaplah manusia biasa yang mempunyai nafsu – nafsu duniawi yang ingin diwujudkan.

2. Munculnya gejala psikologis pada tokoh utama Lucas dalam film *Romeos* ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara garis besar, gejala psikologis dari tokoh Lucas memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi psikologisnya untuk lebih yakin merubah dirinya menjadi seorang laki-laki seutuhnya yaitu :

Faktor personal	Faktor situasional
a. Faktor biologis b. Faktor sosiopsikologis a) Motif sosiogenesis <ul style="list-style-type: none"> • Motif ingin tahu • Motif cinta • Motif harga diri dan kebutuhan mencari identitas diri b) Emosi	a. Faktor ekologis b. Faktor sosial c. Faktor psikososial

Jadi, terdapat 8 faktor yang mempengaruhi Lucas untuk lebih yakin ingin merubah dirinya menjadi seorang laki – laki seutuhnya.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat direkomendasikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Film *Romeos* karya Sabine Bernardi tersebut masih perlu diteliti lebih lanjut lagi, khususnya aspek moral yang sangat menarik untuk diteliti karena penelitian dalam skripsi ini hanya terbatas pada aspek psikologis.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menelaah karya sastra khususnya masalah sastra.

DAFTAR PUSTAKA

Bernari, Sabine. (sutradara). 2011. Film “Romeos”. Germany : N/A.
<https://terbit21.sbs/romeos-2011-1r1k/>

- Alwisol. 2019. *Psikologi Kepribadian* (Edisi Revisi). Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Dinamika Komunikasi*. Bandung : Remadja karya CV.
- Fatawi. Nur Fauziah. 2019. *Analisis Kepribadian Tokoh Utama Pada Film “The Miracle Worker” (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)*. Metro, Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro. <https://e-journal.metrouniv.ac.id> (diakses tanggal 19 Maret 2021).
- Hartanto. 2016. *Hegemoni dalam Emansipatory: Studi Kasus Advokasi Legalisasi Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) di Indonesia*. Yogyakarta: UniversitasRespati.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ip/article/download/14287/10877>(diakses tanggal 13 Maret 2021).
- Hormati, Yustisia. 2018. *Perkembangan Kepribadian Tokoh Utama dalam Cerita “Der Zug War Pünktlich” Karya Heinrich Böll*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra: karya sastra, metode, teori dan contoh kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Noor, Redyanto. 2009. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Purba, Antilan. 2012. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Puspitasari, Putri Dyah Wahyu. 2016. *Kepribadian Tokoh Utama Viktor Larenz dalam Roman ‘Die Therapie’ karya Sebastian Fitzek: Teori Analisis Sigumund Freud*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. <http://journal.student.uny.ac.id> (diakses tanggal 03 Maret 2021).
- Rakhmat, Jalaluddin.2007.*Psikologi Komunikasi*. Bandung:Remaja Rosdakarya

Sani, Asrul. 1995. *Cara Memahami Film*. Jakarta: Yayasan Citra.

Setianingrum, Rani. 2008. *Analisis Kepribadian tokoh utama dalam novel Super Nova episode akar karya Dewi Lestari: Tinjauan psikologi Sastra*. Universitas

Muhammadiyah: Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/2354/1/A310040035.pdf>
(diakses tanggal 05 Maret 2021).

Stanton, Robert. 1965. *An Introduction to Fiction*. Holt, Rinehart and Winston, Inc, New York, Chicago, San Francisco, Toronto, London

Telleng, Rizky. 2016. *Analisis Karakter Tokoh Utama dan Gambaran Kehidupan Pengarang dalam novel David Copperfield Karya Charles Dicknes*". Manado: Universitas Sam Ratulangi.

Wellek, Rene and Austin, Warren 1963. *Theory of Literature*. Harmondsworth: PDF.

<https://archive.org/details/theoryofliteratu00inwell> (diakses 18 November 2021)

Yash. (2003). *Transseksual: Sebuah Studi Kasus Perkembangan Transseksial perempuan ke Laki- Laki* . Semarang: Aini.